

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian inidipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab ini meliputi (1) Deskripsi Data, (2) Temuan Penelitian, dan (3) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### A. Deskripsi Data

##### 1. **Persiapan Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII I pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Blitar**

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar merupakan keharusan, dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media pembelajaran yang sesuai sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Miftahul Rohmah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII I:

Sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak saya selalu melakukan pemilihan media pengajaran karena hal itu sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu setiap guru harus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalanya dalam mengajar. Terlebih dulu Aqidah Akhlak yang materi pelajaranya memerlukan banyak pertimbangan baik memilih maupun menggunakan metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari Afendi:

Yang paling penting adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mbak, disini semua guru wajib membuat RPP pada setiap materi, nanti dihari Sabtu akan dikumpulkan di meja piket dan kemudian diberikan kepada saya. Kalau masalah medianya, setiap kelas sudah terpasang LCD Proyektor, tinggal memanfaatkanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>2</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah MTsN Blitar, 02- 02- 2017

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, pada setiap hari Sabtu semua guru wajib mengumpulkan RPP yang berbentuk seperti raport siswa.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan perencanaan penggunaan media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Blitar, maka penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN Blitar, sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Miftahul Rohmah sebagai salah satu guru aqidah akhlak yang mengajar di kelas VIII I. Tentang persiapan guru dalam penggunaan media pembelajaran *power point* beliau mengemukakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar pada kelas VIII I ini sebelum kegiatan belajar saya biasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini berfungsi sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Kemudian persiapan materi, materi harus sudah ada diluar kepala, kemudian membuat *power point* sesuai materi yang diajarkan, dari *power point* itu disambungkan dengan video, supaya nanti anak- anak lebih paham, karena memang kita membahasnya tentang akhlak, jadi harus ada contoh konkritnya, kalau dalam penggunaan fasilitas harus mempersiapkan komputernya, misalnya mempersiapkan *softwarena* atau tampilanya yang akan disampaikan kepada siswa, begitu juga LCD nya, karena biasanya tidak bisa digunakan atau sedang rusak dan dalam perbaikan”.<sup>4</sup>

Terkait dengan persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* pada mata pelajaran aqidah akhlak, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh guru

Aqidah Akhlak di MTsN Blitar, yaitu:

a. Berpedoman pada tujuan

---

<sup>3</sup> Observasi, 11- 02- 2017

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaktif edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaktif edukatif akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa ada sasaran yang jelas dan media pembelajaran yang tepat berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, ya seperti seseorang yang hendak bepergian, kalau ndak ada tujuan yang jelas pastinya akan linglung, begitu juga sebuah pembelajaran kalau tidak mempunyai tujuan yang pasti ya tidak akan tercapai secara maksimal hasil yang diharapkan.<sup>5</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

b. Perbedaan setiap peserta didik

Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses berfikir bermacam- macam arah dan menghasilkan banyak alternatif. Pernyataan ini sebagaimana dikatakan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Gini mbak, yang harus menjadi perhatian utama adalah siswa, termasuk kesiapannya dalam mengikuti proses pembelajaran seperti ada tidaknya motivasi untuk belajar, suasana kelas yang mendukung, kemampuan anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media pembelajaran *power point* saya selalau memperhatikan kemampuan siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>6</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herna Putra:

Setiap anak didik itu membutuhkan bimbingan, nah kita sebagai pembimbing juga tentunya harus pandai- pandai memahami setiap karakter siswa itu sendiri. Ya tentunya dengan pemberian motivasi supaya giat belajar. Jangan sampai kita hanya berfikir bahwa materi tersampaikan tanpa memikirkan bagaimana siswa bisa menerima materi itu.<sup>7</sup>

Data ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebelum memulai pelajaran, Ibu Miftahul Rohmah menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mereka mengikuti pelajaran, selanjutnya beliau mengecek kehadiran siswa.<sup>8</sup>

Hal tersebut disampaikan juga oleh siswanya, Mahdanisa:

Bu Mif selalu perhatian sama siswanya mbak, beliau selalu bertanya sudah siap atau belum menerima pelajaran, karena kan setelah masuk itu teman-teman masih banyak yang ramai.<sup>9</sup>

Juga Annisa:

Bu Mif tidak pernah membeda- bedakan antara satu murid dengan murid lainnya mbak.<sup>10</sup>

Begitu juga dengan ketua kelasnya, Eka:

Bu Mif selalu menanyakan kesiapan kita sebelum memulai pelajaran, kalau belum ya pastinya ditunggu mbak, sampai kita siap semuanya.<sup>11</sup>

c. Tersedianya sarana dan prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah/ instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan

---

<sup>7</sup> Wawancara, Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum MTsN Blitar, 02- 03- 2017

<sup>8</sup> Observasi, 22- 03- 2017

<sup>9</sup> Wawancara, Mahdanisa, siswa kelas VIII I, 02- 03- 2017

<sup>10</sup> Wawancara, Annisa, siswi kelas VIII I, 02- 03- 2017

<sup>11</sup> Wawancara, Eka, siswa kelas VIII I, 02- 03- 2017

sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herna:

Peran waka kurikulum itu kan mewakili sekolah, jadi menyediakan fasilitasnya yaitu seperti sarana dan prasarana itu sendiri, seperti dalam kelas itu ada LCD proyekturnya, sehingga pembelajaran anak dapat terpenuhi dalam menggunakan media *power point*.<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Penggunaan media perlu didukung fasilitas yang memadai, fasilitas yang dipilih pun harus sesuai dengan karakteristik media mengajar yang akan dipergunakan, apalagi ditunjang dengan adanya perpustakaan, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana.<sup>13</sup>

Siswa juga menyampaikan, Eka:

Kita juga sering pergi ke perpustakaan mbak, meminjam buku Aqidah untuk menambah materi juga wawasannya luas, biasanya pinjam buku paket kemudian dibagikan pada teman-teman.<sup>14</sup>

Tidak pula ketinggalan Annisa juga Mahdanisa:

Kita sering pinjam buku ke perustakaan mbak, disana banyak buku-buku tentang Aqidah Akhlak, untuk menambah wawasan.<sup>15</sup>



Kondisi perpustakaan MTsN Blitar

---

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>14</sup> Wawancara, Eka, siswa kelas VIII I, 22- 03- 2017

<sup>15</sup> Wawancara Mahdanisa dan Annisa, siswa kelas VIII I, 22- 13- 2017

d. Persiapan materi

Materi pelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan- tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Guru secara matang harus menguasai materi yang akan disampaikan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Seperti yang saya katakan, guru harus menguasai materi diluar kepala, guru juga harus senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya karena guru itu sebenarnya juga pelajar mbak, yang belajar terus menerus supaya ilmunya nanti bisa ditimba oleh anak didik. Jadi materi harus benar- benar matang dan benar- benar disiapkan, tidak hanya dari buku karena dari buku saja tidak cukup mutakhir jadi juga dari internet tentunya yang tujuannya tidak lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan.<sup>17</sup>

Sesuai dengan pernyataan tersebut maka penguasaan materi sangatlah penting bagi seorang pengajar. Karena jika guru tidak menguasai materi maka siswapun tidak bisa memahami materi yang disampaikan, karena siswa menimba ilmu adalah dari guru itu sendiri.

e. Menguasai metode

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkan. Proses penyampaian ini memerlukan kecakapan khusus, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode sehingga para siswa terangsang untuk terus belajar, guru juga harus

---

<sup>16</sup> Dokumentasi, 04- 01- 2017

<sup>17</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

memiliki pengetahuan yang cukup dengan alat- alat dan media sebagai alat bantu komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hari Afendi selaku kepala sekolah

MTsN Blitar:

Memilih media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode serta kemampuan guru dan minat siswa. Hal ini penting untuk diketahui karena metode mengajar bersifat individual, artinya seorang guru mungkin dapat menggunakan suatu metode dengan baik sementara guru yang lain belum tentu demikian. Karena itu penggunaan suatu metode ataupun perangkat peralatan tidak dapat dipaksakan pada seorang guru, yang terpenting adalah interaksi pribadi itu dapat mencapai tujuan melalui tumbuhnya hubungan positif dengan para siswa.<sup>19</sup>

Oleh karena itu guru harus mampu menguasai seluruh metode sesuai dengan kondisi siswa, agar antara guru dan siswa berinteraksi dengan baik, dan guru juga harus pandai dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

#### f. Penggunaan media

Media/ sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi penggunaan media sebagai alat bantu tidak sembarangan menurut kehendak hati guru tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Seperti media pembelajaran *power point*, itu harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, begitu juga

---

<sup>18</sup>Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>19</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 23-03- 2017

dengan tampilannya, guru harus membuat tampilan *power point* semenarik mungkin, supaya siswa semangat dan motivasi belajar menjadi meningkat.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herna Putra:

Kata lain media adalah perantara ya mbak, perantara disini adalah untuk menyampaikan materi, jadi dengan adanya media materi bisa tersampaikan kepada siswa seperti media pembelajaran *power point* itu sendiri. Kalau menggunakan media lain ya bisa saja, yang penting sesuai dengan materi.<sup>21</sup>

Dari penggunaan media pembelajaran *power point* tersebut, tentunya kita juga harus mengetahui bagaimana respon siswa terhadap media tersebut, seperti yang disampaikan oleh Annisa:

Saya suka *power point* yang bergambar mbak, kan jadi lebih menarik tampilannya, apalagi ditambah dengan video, ada contoh nyatanya.<sup>22</sup>



Proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *power point*

Dokumentasi, 18- 01-2017<sup>23</sup>

#### g. Evaluasi

Evaluasi berguna untuk mengukur kedalaman pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

---

<sup>20</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>21</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum MTsN Blitar, 02- 03- 2017

<sup>22</sup> Wawancara, Annisa, siswa kelas VIII I, 22- 03- 2017

<sup>23</sup> Dokumentasi, 18- 01- 2017



Setelah penyampaian materi selesai, saya langsung menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum mereka pahami, jika tidak ada langsung kepada evaluasi yaitu memberikan umpan balik kepada para siswa, hal ini saya lakukan untuk mengetahui seberapa jauh mereka memperhatikan penjelasan guru dan juga agar materi dapat diingat kembali setelah menerima materi selanjutnya.<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari Afendi:

Fungsi dari pada evaluasi adalah sebagai umpan balik bagi guru, juga siswa. Guru digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan bagi siswa adalah sebagai program remedial.<sup>25</sup>

Oleh karena itu sangatlah penting bagi seorang guru mengadakan evaluasi pembelajaran, agar siswa selalu mengingat materi yang telah diajarkan, memperbaiki proses belajar mengajar dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Seperti yang disampaikan oleh Mahdanisa:

Setelah pelajaran Bu Mif selalu mengadakan Tanya jawab mbak, setelah itu baru akan diadakan ulangan harian, setiap materi selalu begitu.

Seperti yang dikatakan oleh Eka:

Evaluasinya selalu mbak, saya suka yang Tanya jawab mbak, itu untuk mengasah otak saya, jadi saya harus memperhatikan biar nanti waktu ditanya bisa jawab.<sup>26</sup>



---

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>25</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 02 - 03 2017

<sup>26</sup> Wawancara Eka, siswa VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

## **2. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *Power Point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar**

Mengenai pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* ini, penulis secara langsung melakukan observasi maupun wawancara dikelas pada waktu jam pelajaran aqidah akhlak. Adapun dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* ini yang harus diperhatikan oleh guru aqidah akhlak di MTsN Blitar adalah sebagai berikut:

### a. Kreatifitas guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran guru harus mampu mengelola situasi siswa di kelas maupun mengelola ruang belajar siswa dengan baik pula.<sup>28</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herna Putra:

Disini rata-rata setiap kelas ada 40 anak mbak, jadi sebisa mungkin meskipun siswanya dikatakan banyak, karena kan kapasitasnya hanya 32 seharusnya, guru harus bisa mengatur kelas, bagaimana guru bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan kapasitas murid yang ada.

Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan ruang belajar serta membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya dengan tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terkendali.

#### 1) Pengelolaan siswa di kelas

---

<sup>27</sup> Dokumentasi, 08- 02- 2017

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03- 2017

Besar kecilnya kapasitas siswa yang ada di kelas memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan iklim belajar yang bermutu seperti yang disampaikan oleh Ibu Mif:

Kapasitas siswa di sini per kelas rata-rata 40 siswa, namun dalam kelas VIII I ini siswinya berjumlah 38 orang, jadi pengelolaan siswa saya sesuaikan dengan metode belajar dan media yang digunakan. Disamping itu saya berusaha memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa paham dan mengerti sehingga dapat menekan kekacauan suasana di kelas.<sup>29</sup>

Bapak Hari Afendi juga menyampaikan:

Guru harus pandai dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, baik itu berupa penataan ruang belajar, penataan siswanya, disini setiap hari tempat duduk siswa selalu berganti, itu salah satu bentuk pengelolaan ruang belajar. Agar mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Eka, murid kelas VIII I selaku ketua kelasnya, “untuk menjaga keefektifan kelas ketika siswa mengerjakan tugas, biasanya Bu Mif gunakan adalah sistem belajar bersama, kadang satu bangku atau antara bangku belakang mbak”.<sup>31</sup>

Begitu juga dengan pendapat Mahdanisa:

Iya mbak, sering sekali anak kelas lain itu lewat depan kelas, jadi kita gagal fokus, kemudian anak-anak jadi ramai.<sup>32</sup>

Dalam proses interaktif belajar mengajar guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar yang tidak serasi terjadi apabila terjadi tingkah laku anak didik yang tidak terlibat dalam aktifitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila ada anak didik yang terlibat kegaduhan di kelas, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mif:

---

<sup>29</sup> Wawancara, Ibu Miftahul Rohmah, guru aqidah akhlak kelas VIII I, 01- 02- 2017

<sup>30</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>31</sup> Wawancara, Eka, ketua kelas VIII I, 01- 02- 2017

<sup>32</sup> Wawancara Mahdanisa, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

Suasana kegaduhan anak- anak di dalam kelas saat mengerjakan tentu sering kita temui setiap hari, kadang karena kesulitan mengerjakan tugas, menyontek hasil tugas temanya, tidak ada motivasi belajar dan lain sebagainya, agar tidak berlarut- larut kegaduhan ini saya selalu memantau siswa setiap saat.<sup>33</sup>

Sebagaimana pernyataan Mahdanisa kelas VIII I, “ketika ada anak yang tidak mengerjakan tugas atau mempertanggungjawabkan tugasnya, tidak jarang Ibu Mif langsung menegur dengan tegas walaupun kadang- kadang sambil bercanda juga mbak.”<sup>34</sup>

Sebagaimana yang penulis temui dilapangan, memang banyak penulis temui pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang mondar mandir di depan kelas, ada juga yang sering ijin kebelakang, bahkan terkadang pada saat kelas samping jam kosong tidak sering mereka memutar music dengan sangat keras, sehingga mereka harus berteriak keras supaya sedikit bertoleransi dengan kelas lain.<sup>35</sup>

Oleh karena itu guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi untuk belajar tanpa gangguan siswa lain yang mondar mandir di depan kelas.

Menurut Ibu Mif dalam menghadapi situasi kelas yang tidak kondusif dalam belajar “guru harus bersikap tanggap misalnya dengan cara memandang dengan seksama, gerak mendekati, memberuikan pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan kekacauan.”<sup>36</sup>

Sebagaimana Annisa katakana:

---

<sup>33</sup> Wawancara, Ibu Miftahul Rohmah, guru aqidah akhlak kelas VIII I, 01- 02- 2017

<sup>34</sup> Wawancara, Mahdanisa, siswa kelas VIII I, 01- 02- 2017

<sup>35</sup> Observasi, 08- 02- 2017

<sup>36</sup> Wawancara, Ibu Miftahul Rohmah, guru aqidah akhlak kelas VIII I, 01- 02- 2017

Kalau ramai yan ditegur langsung mbak, karena kadang anak-anak kalau tidak ditegur mereka tidak tau kalau sedang dilihat oleh Bu Mif, kalau tidak gitu tiba- tiba diberi pertanyaan.<sup>37</sup>

Sebagaimana penulis temui juga, pada saat kelas mulai tidak kondusif, siswa mulai kehilangan konsentrasi, maka guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, sontak siswa kaget dan langsung kembali memperhatikan penjelasan dari guru.<sup>38</sup>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dalam usaha pengelolaan siswa saat berlangsungnya pelajaran dapat dilakukan guru dengan cara menunjukkan sikap tanggap terhadap sisw yang melakukan gangguan terhadap proses belajar, dan seorang guru juga menghargai setiap tugas yang dikerjakan murid.

## 2) Pengelolaan ruang belajar

Pengelolaan tempat belajar perlu diciptakan oleh guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajarannya, penyediaan tempat belajar yang memungkinkan siswa betah dan nyaman berada di kelas.

Usaha untuk menjaga kebersihan kelas, guru dapat melibatkan anak didik secara langsung seperti yang diungkapkan Ibu Mif “untuk menjaga kebersihan kelas kami membuat jadwal kebersihan, jadi setiap siswa mendapat giliran untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang kelas dari awal pelajaran samapai pelajaran usai.”<sup>39</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herna Putra:

---

<sup>37</sup> Wawancara Annisa, siswa kelas VIII I di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>38</sup> Observasi, tanggal 18- 01- 2017

<sup>39</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, guru aqidah akhlak kelas VIII I, 18- 01- 2017

Untuk ruang belajar setiap kelas sudah ada jadwal piket masing- masing, meskipun ada tukang kebun tetapi bersih- bersih kelas juga menjadi tanggung jawab warga kelas, jadi warga kelas harus menjaga kebersihan lingkungan kelas.<sup>40</sup>



Kondisi ruang belajar yang bersih  
Dokumentasi, 08- 02- 2017<sup>41</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, walaupun di sekolah ada petugas kebersihan, akan tetapi untuk menjaga kebersihan kelas siswa dibiaskan untuk membersihkan kelasnya masing- masing dengan membentuk jadwal piket.

3) Mengelompokkan siswa, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaanya

Mengelompokkan siswa perlu dilakukan oleh guru jika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Mif:

Ketika saya memberikan tugas kelompok kepada siswa, saya selalu mengawasi pelaksanaanya, agar siswa bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Biasanya hal yang saya lakukan adalah membagi tugas kepada siswa beserta kelompoknya dan mengarahkannya jika mereka mengalami kesulitan.<sup>42</sup>

Hal tersebut juga dikatakan Eka:

Kalau tugas kelompok anaknya tidak terlalu banyak, biasanya hanya satu bangku, karena kalau banyak akan membutuhkan waktu lama dalam

---

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>41</sup> Dokumentasi, 08- 02- 2017

<sup>42</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, guru aqidah akhlak kelas VIII I, 18- 01- 2017

membaginya, nanti bisa- bisa waktunya habis hanya untuk membagi kelompok.<sup>43</sup>

Tugas individu yang diberikan seperti memberikan pekerjaan rumah, menghafal dalil dan hadits, mengamati lingkungan dan menyimpulkan masalah. Sedangkan tugas secara kelompok diantaranya: tugas mencari artikel, membuat materi dengan *power point* dan dipresentasikan, mencari video, dan tugas diskusi.

Dalam pengelolaan formasi belajar juga memperhatikan aspek kesehatan anak didik agar anak didik tidak mengalami kejenuhan sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Mif:

Dalam pembelajaran individual posisi tempat duduk diusahakan guru agar siswa tidak bisa bekerja sama tetapi untuk pembelajaran secara kelompok siswa diberi kebebasan untuk mengatur tempat duduknya dengan kesepakatan seluruh kelas tentunya.<sup>44</sup>

Disampaikan juga oleh Annisa:

Iya mbak, untuk tempat duduk kita memilih sendiri, posisi tempat duduk disini setiap hari ganti, agar adil bisa merasakan di depan, di tengah dan juga belakang.<sup>45</sup>

Dengan demikian sesuai dengan kata- kata tersebut maka pembentukan formasi dan posisi tempat duduk sangat diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan belajar dapat efektif serta siswa diberi kewenangan untuk menentukan dan mengatur formasi tempat duduk mereka masing- masing.

---

<sup>43</sup> Wawancara Eka, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>44</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, guru aqidah akhlak kelas VIII I, 18- 01- 2017

<sup>45</sup> Wawancara Annisa, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017



Belajar kelompok di kelas

Dokumentasi, 08- 02- 2017<sup>46</sup>

b. Mengenal kelemahan dan kelebihan murid

Untuk mengumpulkan data- data secara langsung, penulis melakukan pengamatan di kelas. Pada waktu jam pelajaran aqidah akhlak, Ibu Miftahul Rohmah memberikan pertanyaan kepada siswa tentang iman kepada Rosul Allah, siswa ada yang bisa dengan benar menjawab dan ada yang belum benar menjawabnya,<sup>47</sup> Ibu Miftahul Rohmah mengemukakan:

Biasanya setelah selesai menerangkan saya selalu memberikan tugas kepada siswa, biasanya dengan mengerjakan LKS agar setelah materi selesai tidak lewat begitu saja, selain itu saya juga mengadakan Tanya jawab sesuai dengan kemampuan siswa, sebagai salah satu bentuk evaluasi.<sup>48</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari Afendi:

---

<sup>46</sup> Dokumentasi, 08- 02- 2017

<sup>47</sup> Observasi, tanggal 18- 01- 2017

<sup>48</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017



Guru harus mengenal setiap karakter peserta didik, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian tugas.<sup>49</sup>

Eka juga mengatakan:

Mengerjakan LKS itu selalu mbak, kalau materi satu bab sudah habis kemudian ulangan harian, soalnya ada yang sulit ada juga yang mudah.<sup>50</sup>

Dari berbagai data di atas, maka dapat diperoleh keterangan bahwa sebelum memberikan tugas kepada siswa, maka guru aqidah akhlak harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tidak semua siswa pandai dan bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak jarang siswa yang memiliki IQ yang pas-pasan sehingga siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Berpusat pada siswa

Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar siswa didik menjadi pusat perhatian utama dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Kebanyakan siswa mempunyai kemampuan berfikir menangkap pelajaran. Motivasi serta gaya belajar maupun cara mengerjakan tugas yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda inilah saya berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.<sup>51</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Herna:

Seorang guru profesional tidak hanya berfikir dan menyiapkan tugas-tugas apa yang akan diberikan dan bagaimana siswa mengerjakannya, tetapi juga tentang siapa yang menerima tugas, makna tugas bagi siswa dan kemampuan apa yang ada pada siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>50</sup> Wawancara Eka, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>51</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>52</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum di MTsN Blitar, 22- 02- 2017

Selanjutnya sebagaimana penulis temui di lapangan bahwa untuk memusatkan siswa pada pembelajaran guru member tugas- tugas kepada siswa baik individual maupun kelompok.

d. Melibatkan siswa aktif

Menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok dan harus dipertanggung jawabkan kepada guru merupakan suatu proses membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mereka mau belajar, merespon, menanggapi dan melakukan. Oleh karena itu guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Dalam penggunaan media pembelajaran *power point* guru diuntut untuk mampu memberikan tugas kepada siswa yang dapat melibatkan siswa untuk aktif belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Miftahul Rohmah “pemberian tugas bertujuan agar siswa lebih aktif untuk belajar”.<sup>53</sup>

Selanjutnya sebagaimana penulis temui di lapangan bahwa untuk mewujudkan keaktifan siswa MTsN Blitar dikembangkan lewat pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* bagi siswa kelas VIII I serta melibatkan siswa aktif dalam Tanya jawab.<sup>54</sup>

e. Pemberian tugas yang menyenangkan

Pemberian tugas yang menyenangkan perlu diupayakan oleh guru dalam rangka mengurangi rasa bosan anak ketika mengerjakan tugas. Berbagai pendekatan dilakukan agar situasi pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan sebagaimana dikatakan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Usaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pemberian tugas, kami lakukan dengan cara memperlakukan siswa sebagai partner yang

---

<sup>53</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22 – 03- 2017

<sup>54</sup> Observasi, 22- 03- 2017

harus diakui keberadaanya dan segala kemampuan yang dimilikinya serta menghargai tugas yang dikerjakan oleh siswa.<sup>55</sup>

Annisa juga berpendapat:

Tugasnya mudah- mudah mbak, seperti mengerjakan LKS, semua jawaban kan sudah ada di situ, jadi menyenangkan, kalau masalah nilai bagus- bagus mbak, diatas rata- rata.<sup>56</sup>

f. Mengevaluasi hasil tugas

Bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa, Ibu Miftahul Rohmah mengemukakan:

Di setiap akhir pertemuan, saya selalu memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa kemudian minggu depan saya diskusikan dengan siswa sambil mengevaluasi tugas tersebut dan satu persatu siswa saya absent untuk melaporkan hasil pekerjaan siswa, terkadang apabila ada beberapa anak yang belum selesai, maka biasanya saya kasih waktu satu hari untuk menyelesaikan, agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>57</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari Afendi:

Ia benar, tugas rumah wajib ada mbak, kalau tidak begitu maka anak- anak tidak akan belajar.<sup>58</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Mahdanisa:

Selalu ada PR mbak, entah itu mengerjakan LKS atau mencari artikel, juga video.<sup>59</sup>

Sebagaimana yang penulis temui pada saat pembelajaran berlangsung, guru memang selalu memberikan tugas rumah baik kelompok maupun individu, hal ini

---

<sup>55</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>56</sup> Wawancara Annisa, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>57</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>58</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>59</sup> Wawancara Mahdanisa, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

bertujuan agar anak selalu belajar, karena beberapa siswa ketika saya Tanya kalau tidak ada tugas maka siswa tidak akan belajar.<sup>60</sup>

### **3. Hasil penggunaan media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII I pada Mata Pelajaran Aqidah khlak di MTsN Blitar**

Hasil pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII I MTsN Blitar memiliki faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### **a. Kesiapan guru dalam memahami materi**

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar. Sebagiman yang disampaikan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Guru harus memahami materi terutama yang ada di buku, selain itu juga harus mencari referensi dari buku lain atau dari sumber selain buku, internet misalnya. Karena dengan begitu ilmu yang kita miliki menjadi lebih luas, dan ketika disampaikan kepada siswapun menjadi lebih banyak, karena terkadang di dalam buku hanya sebagian yang disampaikan, selebinya harus dari referensi lain yang tujuannya menambah pengetahuan dan pengalaman kepada siswa.<sup>61</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari:

Guru harus siap dari segi apapun, apalagi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Di sekolah sudah memiliki perpustakaan sendiri, jadi apabila guru membutuhkan materi tambahan, bisa saja murid diajak ke

---

<sup>60</sup>Observasi, tanggal 29 Maret 2017 pukul 10. 00 WIB

<sup>61</sup>Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 08- 02- 2017

perpustakaan meminjam buku paket, setiap anak kan sudah memiliki kartu perpustakaan sendiri-sendiri.<sup>62</sup>

Selanjutnya menurut Annisa, siswi kelas VIII I:

Iya mbak, disini kami punya dua buku aqidah akhlak, yang satunya Lembar Kerja Siswa dan buku paket untuk siswa. Jadi kalau materi di LKS kurang lengkap, bisa baca buku yang satunya.<sup>63</sup>

Selanjutnya menurut Eka:

Saya sering bertanya mbak, apalagi dengan kata-kata yang seperti dalam bahasa Arab.<sup>64</sup>

Selanjutnya Mahdanisa:

Buku yang saya punya itu ada LKS dan pegangan siswa mbak, jadi materi tambahan juga punya buku tentang kisah Nabi, karena kan materinya tentang iman kepada Rosul Allah.<sup>65</sup>



Proses pembelajaran tanpa menggunakan media *power point*  
Dokumentasi, 08- 02- 2017<sup>66</sup>

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Herna Putra:

---

<sup>62</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>63</sup> Wawancara Annisa, siswa kelas VIII I di MTsN Blitar, 08- 02- 2017

<sup>64</sup> Wawancara Eka, siswa kelas VIII I di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>65</sup> Wawancara Mahdanisa, siswa kelas VIII di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>66</sup> Dokumentasi, 08- 02- 2017

Kalau masalah materi dari buku sudah ada mbak, ada juga buku pegangan siswa maupun guru, jadi tanggung jawab guru adalah menguasai seluruh materi yang akan disampaikan, tinggal nanti menambahnya bisa dari internet, pepustakaan.<sup>67</sup>

Data ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis ketika mengikuti pelajaran di kelas Ibu Miftahul Rohmah. Selain menggunakan Lembar Kerja Siswa, guru dan siswa juga menggunakan buku paket dan juga dari internet.<sup>68</sup> Dari data tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa adalah tidak hanya kesiapan guru dalam memahami materi akan tetapi materi yang dipelajari siswa untuk belajar tidak hanya bersumber dari Lembar Kerja Siswa saja tetapi juga dari buku paket siswa.

b. Faktor instrumental (media)

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, Faktor- faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan- tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrument dapat berupa kurikulum, sarana, fasilitas dan guru, namun yang guru maksud disini adalah media yang digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Ya, memang ketika menggunakan media, harus mengetahui kondisi siswa, apakah dengan menggunakan media tersebut bisa menambah semangat belajar siswa. Karena dengan menggunakan media yang tepat, maka siswa pun akan semangat belajar dan otomatis mudah diterima siswa dan dengan begitu nilai meningkat, karena materi bisa diterima siswa dengan mudah.<sup>69</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herna:

---

<sup>67</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>68</sup> Observasi, 08- 02- 2017

<sup>69</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 02- 2017

Semua fasilitas sudah ada untuk penggunaan *power point*, video dan lain- lain. Tinggal bagaimana guru merancangnya, karena kami hanya memfasilitasi, sebagai guru ya harus memanfaatkan media itu sebaik mungkin.<sup>70</sup>

Dari situlah dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dapat menambah semangat belajar siswa sehingga materi mudah diterima dengan demikian nilai akan meningkat.

c. Penyampaian materi yang bisa diterima siswa

Persepsi belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar. Sangat penting untuk memastikan agar peserta didik memiliki persepsi yang kuat dan memahami materi yang benar. Pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Kalau siswa memahami apa yang kita sampaikan berarti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, nilai ulangan juga meningkat. Terkadang tidak semua siswa bisa memahami semua materi yang ada dalam buku, itu terlihat ketika mereka menanyakan kalimat- kalimat yang mungkin mereka belum pernah mendengar, dengan begitu kami akan menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan diterima siswa.<sup>71</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Eka, ketua kelas VIII I:

Iya bu, saya sering menemui kalimat yang belum pernah saya dengar, tetapi saya langsung bertanya kepada gurunya agar tidak terjadi kesalah pahaman.<sup>72</sup>

Dari pernyataan- pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa dengan bahasa yang mudah dipahami maka siswapun mudah menerima materi, guru pun bersedia menjelaskan maksud kalimat yang kurang siswa pahami, sehingga materi tetap tersampaikan.

---

<sup>70</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>71</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>72</sup> Wawancara Eka, Siswi kelas VIII di MTsN Blitar, 22-03- 2017

d. Minat siswa dalam belajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Keinginan siswa dalam mempelajari materi, ini dibuktikan dengan siswa aktif dalam mengerjakan tugas, aktif bertanya, juga dibuktikan hasil belajar yang meningkat. Pelajaran aqidah akhlak untuk kelas VIII I ini memang setelah jam pelajaran olahraga, hal ini akan berdampak pada minat siswa dalam pembelajaran, untuk itu setelah bel masuk saya tidak langsung memulai pelajaran, tetapi terkadang memutar video yang sesuai dengan materi, hal ini untuk memancing siswa agar minat dan semangat belajar meningkat, agar mereka juga lebih relax. Dengan begitu materi mudah diterima dan otomatis ketika ulangan nanti nilai bisa seperti yang diharapkan.<sup>73</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hari Afendi:

Media sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, makanya dulu sudah pernah saya datangkan dari UHUD untuk memberikan materi, bukan hanya itu bahkan dimulai dari awal.<sup>74</sup>

Juga Bapak Herna:

Guru memang harus pandai- pandai membuat kondisi di kelas se nyaman mungkin, dengan begitu akan berpengaruh pada minat belajar siswa.<sup>75</sup>

Dari uraian ini dapat dikatakan bahwa ketika menggunakan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VIII I, baik Annisa, Eka maupun Mahdanisa, mereka berpendapat sama tentang penggunaan media pembelajaran *power point*, yaitu sangat suka.

---

<sup>73</sup> Wawancara, Ibu Miftahul rohmah, guru Aqidah Akhlak kelas VIII I di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala sekolah di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>75</sup> Wawancara Bapak Herna Putra, Waka Kurikulum di MTsN Blitar, 22 - 03 2017



**Berikut Daftar Nilai Siswi Kelas VIII I**

**Selum dan Sesudah Menggunakan Media *Powerpoint***

NOMOR		L/P	NAMA	NILAI
URUT	INDUK			
1	15852	P	Alfina Auliyaul Chusna	97
2	15933	P	Amanda Setyaningrum	98
3	15894	P	Anifa Nafra Shofani	100
4	15854	P	Annisa Fauziah	98
5	15812	P	Aprilia Ike Rahmawati	
6	15934	P	Ardhya Bella Cahyani	98
7	15813	P	Arina Maharani	100
8	15815	P	Athifa Raissa Putri	74
9	15817	P	Berliana Nur Hazijah	
10	15860	P	Betris Nelta Abyana	
11	15937	P	Bintan Baqia Rusyda K.	98
12	15939	P	Devina Ayu Pitaloka	98
13	15941	P	Diah Agusnia	98
14	15821	P	Dita Indah Ramadani	98
15	15905	P	Elvi Nur Nujumul Laila	100
16	15826	P	Hikmatul Eka Pristianti	
17	15946	P	Iklila Rosyada Fahma	100
18	15947	P	Jamilatur Rosyidah	100
19	15912	P	Mahdanisaa Qulbi Insani	94
20	15952	P	Nadiya Anggitria	
21	15877	P	Nazila Isyfi Ramadani	96
22	15954	P	Nuril Aini	98
23	15920	P	Nurul Chofifatul Hidayah	100
24	15836	P	Nurul Ratna Sulisty Wati	98
25	15955	P	Nurus Shofiyati	
26	15838	P	Putri Rahmawati Nur A.	93
27	15985	P	Qonita Alifatul Azzahra	96
28	15988	P	Rahmadia Binti Nur Faiza	98
29	15843	P	Rosy Aprilia Angelica M	98
30	15845	P	Sania Fauziatul Laila	76
31	15846	P	Septa Sonia Mafadloh R	
32	15848	P	Silvia Anugrah Tridara	97
33	15883	P	Siri Nur Laili Rahmatika	100

34	15849	P	Siti Nur Khoiriyah	
35	15961	P	Syandyan Nitanti	100
36	15884	P	Syifaul Viana Lutfi	
37	15964	P	Wafaq Arifatul Iza	100
38	15927	P	Yumna Nadia Shofa Efendi	98

Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media *power point*

Dokumentasi, 08 Februari 2017<sup>76</sup>

e. Suasana yang kondusif

Kegiatan proses belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa senang dan berminat dalam belajarnya. Penggunaan metode, teknik dan strategi mengajar yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan dari siswa akan tercapai, seperti yang disampaikan oleh Ibu Miftahul Rohmah:

Suasana yang mendukung dengan pembelajaran, siswa menikmati pembelajaran dengan enjoy, tidak ada rasa bosan. Semaksimal mungkin saya akan membuat suasana pembelajaran lebih santai namun materi tetap bisa tersampaikan dan bisa diterima siswa.<sup>77</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Hari:

Suasana belajar yang kondusif adalah dimana siswa bisa merasakan dan menikmati proses pembelajaran. Tugas guru adalah membuat mereka demikian, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar.<sup>78</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Annisa dan Mahdanisa:

Pembelajaran Aqidah Akhlak itu santai mbak, Bu Mif ndak selalu tegang, yang penting kami bisa menerima materi dan paham.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Observasi, 08- 02- 2017

<sup>77</sup> Wawancara Ibu Miftahul Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Blitar, 22- 03- 2017

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Hari Afendi, Kepala Sekolah di MTsN Blitar, 22 - 03 2017

<sup>79</sup>Wawancara Mahdanisa dan Annisa, siswa kelas VIII I di MTsN Blitar, 22 - 03 2017



Pelaksanaan ulangan harian kelas VIII I

Dokumentasi, 08- 02- 2017

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Persiapan penggunaan media pembelajaran *power point* pada pembelajaran Aqidah Akhlak**

Perencanaan guru dalam menggunakan media pembelajaran *power point* dalam kegiatan belajar aqidah akhlak di MTsN Blitar ini memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada tujuan. Dalam memilih suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

- b. Perbedaan setiap peserta didik. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mereka mengikuti pelajaran, selanjutnya beliau mengecek kehadiran siswa.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana. Penggunaan media perlu didukung fasilitas yang memadai, fasilitas yang dipilih pun harus sesuai dengan karakteristik media mengajar yang akan dipergunakan, apalagi ditunjang dengan adanya perpustakaan, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana.
- d. Persiapan Materi. Penguasaan materi sangatlah penting bagi seorang pengajar. Karena jika guru tidak menguasai materi maka siswapun tidak bisa memahami materi yang disampaikan, karena siswa menimba ilmu adalah dari guru itu sendiri.
- e. Menguasai Metode. Guru harus mampu menguasai seluruh metode sesuai dengan kondisi siswa, agar antara guru dan siswa berinteraksi dengan baik, dan guru juga harus pandai dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- f. Penggunaan Media. Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi penggunaan media sebagai alat bantu
- g. Evaluasi. Sangatlah penting bagi seorang guru mengadakan evaluasi pembelajaran, agar siswa selalu mengingat materi yang telah diajarkan dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

**2. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak**

Faktor-faktor yang harus diperhatikan guru aqidah akhlak di MTsN Blitar dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* yaitu: kreatifitas guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas mengenal kelemahan dan kelebihan murid dan member tugas yang sesuai, berpusat pada siswa, melibatkan siswa mengevaluasi hasil tugas. Dan semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka semakin baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

- a. Kreatifitas guru aqidah akhlak dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan ruang belajar dan mengelompokkan siswa, membagi tugas, dan mengawasi pelaksanaannya. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun memperhatikan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pengelolaan kelas di MTsN Blitar dapat dibedakan dalam pengelolaan siswa dan pengelolaan ruang belajar. Untuk dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif guru aqidah akhlak di MTsN Blitar berusaha agar siswinya tetap terkendali dibawah pengawasan guru walaupun dalam kondisi kelas dengan jumlah besar.

Untuk dapat mengelola kelas dalam jumlah siswa besar lebih banyak yang dilakukan guru adalah dalam member petunjuk- petunjuk atau instruksi saat proses belajar dilakukan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa.

Untuk mengetahui suasana kegaduhan ketika siswa melakukan tugas di dalam kelas guru melakukan usaha pengelolaan kelas dengan memberhentikan

pelajaran dan kemudian dilanjutkan. Pemberian perhatian siswa visual akan memberikan arti yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas- tugas yang sedang dikerjakan.

Pengaturan ruang kelas seperti menjaga kebersihan kelas dilakukan dengan membentuk jadwal piket, kemudian untuk kebersihan di luar kelas ada petugas tersendiri yang membersihkan. Tugas yang diberikan cara individu seperti memberikan pekerjaan rumah, menghafal dalil Al- Qur'an dan Hadits, mengamati lingkungan dan menyimpulkan masalah. Tugas secara berkelompok untuk pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar diantaranya: Tugas mencari artikel, tugas diskusi. Penggunaan tugas kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

- b. Mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru juga harus mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik, demikian halnya dengan guru aqidah akhlak di MTsN Blitar sebelum memberikan tugas, guru juga harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan murid.
- c. Berpusat pada siswa. Pemberian tugas di MTsN Blitar dimaksimalkan agar siswa dapat belajar. Siswa menjadi titik pusat perhatian guru dalam menghantarkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dengan memberikan motivasi, informasi, dorongan serta mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kemudian dalam penggunaan media pembelajaran *power point* guru di MTsN Blitar melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar.

- d. Melibatkan siswa aktif. Pemberian tugas yang menyenangkan perlu diupayakan oleh guru dalam rangka mengurangi rasa bosan anak ketika mengerjakan tugas. Berbagai pendekatan dapat dilakukan agar situasi pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan di MTsN Blitar ialah dengan cara memperlakukan siswa sebagai partner yang harus diakui keberadaannya dan segala kemampuan yang dimilikinya serta menghargai tugas yang dikerjakan oleh siswa.
- e. Pemberian tugas yang menyenangkan. pemberian tugas yang menyenangkan perlu diupayakan oleh guru dalam rangka mengurangi rasa bosan anak ketika mengerjakan tugas. Berbagai pendekatan dilakukan agar situasi pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan.
- f. Mengevaluasi hasil belajar. Dalam tahap evaluasi penggunaan media pembelajaran *power point* guru aqidah akhlak di MTsN Blitar selalu mengecek apakah tugas tersebut telah dikerjakan apa belum dan memberikan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan karena tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

### **3. Hasil penggunaan media pembelajaran *power point* dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak**

Faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam suatu kegiatan belajar di MTsN Blitar ialah:

- a. Kesiapan guru dalam memahami materi. Dengan guru yang menguasai materi baik dari buku, internet dan referensi lain maka ketika disampaikan kepada siswanya ilmu yang didapat siswapun semakin banyak. Guru memang dituntut mampu menguasai seluruh materi yang akan diajarkan, karena gurulah yang menjadi

panutan bagi siswanya, apa yang disampaikan itu akan didengar dan dilaksanakan oleh siswa.

- b. Faktor instrumental (media). Dengan menggunakan media pembelajaran utamanya *power point* diharapkan siswa mampu menerima dan lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu juga menambah semangat belajar siswa. Dengan semangat belajar yang tinggi maka nilai ulangan yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan baik siswa maupun guru.
- c. Penyampaian materi yang bisa diterima. Bahasa memang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Terkadang anak masih kesulitan dalam mengartikan sebuah kalimat yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, oleh sebab itu guru dituntut mampu menterjemahkan kalimat atau bahasa yang rumit. Memang dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak kosa kata yang masih dalam bahasa asing, seperti bahasa arab, oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai materi tetapi juga mampu menjelaskan kosa kata atau kalimat yang belum dimengerti siswa.
- d. Minat siswa dalam belajar. Ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan juga motivasi belajar siswa, ketika siswa mulai jenuh dengan proses pembelajaran, guru harus pandai dalam menyikapi hal tersebut, misalnya siswa dipancing dengan pemutaran video yang terkait dengan materi, dengan begitu guru bisa menarik kembali minat siswa dalam belajar.
- e. Suasana yang kondusif. Dengan suasana yang kondusif, proses pembelajaran bisa lebih enjoy, siswa menikmatinya dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.



## C. Analisis Data

### 1. **Persiapan Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII I pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Blitar**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait upaya persiapan penggunaan media pembelajaran *power point* sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada tujuan. Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaktif edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaktif edukatif akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.
- b. Perbedaan setiap peserta didik. Perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran *power point*. Aspek- aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana. Tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana si sekolah sangat membantu guru dalam mempersiapkan penggunaan media pembelajaran *power point*.
- d. Persiapan Materi. Materi pelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan- tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Guru secara matang harus menguasai materi yang akan disampaikan. Karena jika guru tidak menguasai materi maka siswapun

tidak bisa memahami materi yang disampaikan, karena siswa menimba ilmu adalah dari guru itu sendiri.

- e. **Menguasai Metode.** Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkan. Proses penyampaian ini memerlukan kecakapan khusus. Guru yang disegani murid adalah guru yang menguasai banyak metode.
- f. **Penggunaan Media.** Media/ sumber belajar merupakan sarana untuk membantu proses belajar siswa . Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber belajar serta alat bantu yang memadai berupa buku yang memungkinkan siswa memperoleh bahan yang luas untuk mempermudah dalam penerimaan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.
- g. **Evaluasi berguna** untuk mengukur kedalaman pengetahuan terhadap materi yang diajarkan.

## **2. Pelaksanaan Penggunaan Media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point*:

- a. **Kreatifitas guru aqidah akhlak** dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas meliputi

pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa di kelas, mengelompokkan siswa, membagi tugas dan mengawasi pelaksanaannya. Pengelolaan ruang belajar. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun memperhatikan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dirmuskan.

- b. Mengenali kelemahan dan kelebihan murid. Dalam proses belajar mengajar seorang guru juga harus mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik, demikian halnya dengan guru aqidah akhlak di MTsN Blitar sebelum memberikan tugas, guru juga harus mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa sehingga guru bisa memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan murid.
- c. Berpusat pada siswa. Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar siswa didik menjadi pusat perhatian utama dalam proses belajar mengajar.
- d. Menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok dan harus dipertanggung jawabkan kepada guru merupakan suatu proses membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mereka mau belajar, merespon, menanggapi dan melakukan. Oleh karena itu guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana kelas yang efektif.
- e. Pemberian tugas yang menyenangkan perlu diupayakan oleh guru dalam rangka mengurangi rasa bosan anak ketika mengerjakan tugas.
- f. Evaluasi hasil belajar. Dalam tahap evaluasi penggunaan media pembelajaran *power point* guru aqidah akhlak di MTsN Blitar selalu mengecek apakah tugas tersebut telah dikerjakan apa belum dan memberikan penilaian terhadap tugas-

tugas yang dikerjakan karena tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

### **3. Hasil penggunaan media Pembelajaran *Power Point* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII I pada Mata Pelajaran Aqidah khlak di MTsN Blitar**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait hasil pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* antara lain sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam memahami materi. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa adalah tidak hanya kesiapan guru dalam memahami materi akan tetapi materi yang dipelajari siswa untuk belajar tidak hanya bersumber dari Lembar Kerja Siswa saja tetapi juga dari buku paket siswa.
- b. Faktor instrumental (media). Dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dapat menambah semangat belajar siswa sehingga materi mudah diterima dengan demikian nilai akan meningkat.
- c. Penyampaian materi yang bisa diterima. Pemahaman materi yang baik dan benar akan membuat siswa mampu memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dan tujuan belajar.
- d. Minat siswa dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa.
- e. Suasana yang kondusif. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa senang dan berminat dalam belajarnya. Penggunaan metode, teknik dan strategi mengajar yang tepat akan mempengaruhi

keberhasilan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan dari siswa akan tercapai.